

## PENGARUH PEMBERDAYAAN KELUARGA TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENGENAI PENGASUHAN ANAK USIA PRASEKOLAH

Tita Hasanah<sup>1</sup>, Euis Sunarti, MS.<sup>2</sup>, Diah Krisnatuti, MS.<sup>3</sup>

Institut Pertanian Bogor

Pascasarjana Program Studi Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak

<sup>1</sup>titawilaga@gmail.com

### Abstract

*Maternal knowledge of parenting is the important things especially for mothers of preschool-age children. Mothers who are knowledgeable about parenting are more likely to create an environment that is appropriate to their children's and more likely to interact with their children in more sensitive ways. Intervention of family empowerment is one of way to increase the maternal knowledge. The purpose of this study is to analyze the influence of family empowerment on increasing maternal knowledge about parenting of preschool-age children. This study used quasi experimental design with t-test and linear regression analysis. Conducted in two areas in Bogor, the sample of this study was 32 mother in control group and 32 in treatment group. The treatment group involved in eight sessions of family empowerment. The result showed that there are no differences of maternal knowledge between control and treatment group in baseline data and there are significant differences in endline data. The result also indicates that there are positive effect of intervention of family empowerment which accounted for 30,8 per cent increasing on maternal knowledge about parenting of preschool-age children.*

*Keywords: family empowerment, maternal knowledge, parenting, preschool.*

### Abstrak

Pengetahuan ibu mengenai pengasuhan anak merupakan hal penting terutama bagi yang memiliki anak usia prasekolah. Ibu yang berpengetahuan memadai akan menciptakan lingkungan yang sesuai bagi anak-anak mereka dan berinteraksi dengan lebih baik. Intervensi pemberdayaan keluarga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tersebut. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh pemberdayaan keluarga terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pengasuhan anak usia prasekolah. Metode penelitian yang digunakan ialah eksperimen semu dengan uji beda t serta analisis regresi. Tempat penelitian dilakukan di kota Bogor dengan contoh sebanyak 32 orang di kelompok kontrol dan 32 orang di kelompok perlakuan. Kelompok perlakuan mendapat intervensi pemberdayaan keluarga sebanyak delapan pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pada data awal antara kelompok kontrol dan perlakuan dan pada data akhir terdapat perbedaan yang signifikan setelah intervensi diberikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi pemberdayaan keluarga berpengaruh positif sebesar 30,8 persen dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pengasuhan anak usia prasekolah.

Kata kunci: pemberdayaan keluarga, pengetahuan ibu, pengasuhan anak, prasekolah

### Pendahuluan

Keluarga merupakan institusi penting dalam masyarakat. Keluarga yang memiliki ketahanan yang kokoh akan membentuk masyarakat yang memiliki resiliensi tinggi dan pada akhirnya akan terwujud ketahanan di

tingkat nasional. Begitu pula sebaliknya, kondisi masyarakat yang rentan terhadap hal-hal negatif berawal dari keluarga yang ketahanannya rapuh. Dengan demikian bisa dikatakan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat seperti kriminalitas, tawuran, pelacuran, pemakaian obat-obatan terlarang,

bahkan tindakan korupsi merupakan cerminan dari lemahnya institusi keluarga.

Orangtua sebagai pemegang kendali dalam keluarga memiliki peran instrumental dan ekspresif (Rice & Tucker 1986). Fungsi instrumental berkaitan dengan hubungan keluarga dengan situasi eksternal, biasanya diemban oleh ayah yang salah satu tugasnya ialah mencari nafkah. Sedangkan fungsi ekspresif yang biasanya diemban oleh ibu berkaitan dengan integrasi atau solidaritas keluarga, hubungan internal keluarga, serta pemenuhan kebutuhan emosional afeksional anggota keluarga, termasuk di dalamnya tugas menciptakan lingkungan pengasuhan yang optimal dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

Pentingnya kualitas pengasuhan ditunjukkan oleh beberapa hasil penelitian (Adi-Japha and Klein 2009; Hubbs-Tait *et al.* 2006; Zeitlin, Ghassemi, dan Mansour 1990; Haskett, Willoughby 2006) bahwa kualitas pengasuhan orangtua merupakan aspek penting dalam mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak. Kualitas pengasuhan ini lebih ditentukan oleh lingkungan pengasuhan yang dilakukan oleh orangtuanya di rumah (Bradley 2002). Lingkungan pengasuhan yang mendukung perkembangan anak dapat tercipta jika orangtua memiliki pengetahuan memadai mengenai perkembangan dan pengasuhan anak.

Penelitian terdahulu mengenai pengetahuan orangtua dalam hal pengasuhan dan perkembangan anak telah dilakukan di beberapa negara (di Turki oleh Ertem *et al.* 2007; di Brazil oleh Ribas Jr. dan Bornstein 2005; di Amerika oleh Huang *et al.* 2005; di Kanada oleh Oldershaw 2002; di Filipina oleh Williams *et al.* 2000; termasuk di Indonesia oleh Iswarati 2010). Penelitian tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan yang dimiliki orangtua berhubungan dengan harapan pencapaian perkembangan anak, menciptakan lingkungan pengasuhan yang sesuai, serta stimulasi dan penyediaan sarana untuk mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan usianya.

Hasil penelitian BKKBN pada tahun 2009 terhadap 35.478 keluarga mengenai pengetahuan keluarga tentang cara pengasuhan dan tumbuh kembang anak dari aspek fisik, jiwa, dan sosial di 33 provinsi di Indonesia menunjukkan rata-rata nilai indeks komposit tumbuh kembang anak secara nasional mencapai 55,5 dengan rentang 1 – 100 (Iswarati 2010). Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keluarga tentang pola pengasuhan dan tumbuh kembang anak belum seperti yang diharapkan, sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak mengenai kewajiban dan tanggung jawab orang tua dan keluarga, antara lain menyangkut mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak serta menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan orangtua ialah dengan memberikan intervensi pemberdayaan keluarga yakni upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat keluarga untuk mencapai tujuan kehidupan berkeluarga. Menurut Christenson dan Robinson (1984) pemberdayaan adalah suatu proses pribadi dan sosial; suatu pembebasan kemampuan pribadi, kompetensi, kreativitas, dan kebebasan bertindak; diberdayakan adalah memberikan suatu gelombang kekuatan dari seseorang kepada yang lainnya dan juga berasal dari dalam khususnya kekuatan untuk bertindak dan berkembang, untuk menjadi apa yang disebut Paolo Freire 'lebih memanusia'.

Model pemberdayaan yang dikemukakan oleh Korten dan Felipe (1981 dalam Iskandar *et al.* 2007) dilakukan melalui pendekatan "proses belajar." Pendekatan ini meliputi beberapa dimensi yakni: 1) dimensi struktural, mengacu pada pembentukan kelompok-kelompok kecil sebagai wadah pelaksanaan program dengan memberikan kedudukan dan fungsi kepada masing-masing kelompok baik terhadap pengelola maupun individu sasaran; 2) dimensi kognitif, berorientasi pada aspek pendidikan, pelatihan, dan sosialisasi; 3) dimensi moral, berorientasi pada pendekatan

sikap dan kultur masyarakat yang bersangkutan; serta 4) dimensi demokratis, berorientasi pada pendekatan yang lebih bersifat *participatory*. Kegiatan pemberdayaan keluarga yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk ke dalam dimensi kognitif dengan strategi pemberdayaan yaitu merancang dan menyusun materi yang sesuai dan tepat sasaran yaitu ibu yang memiliki anak usia prasekolah.

Materi intervensi yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada tiga buku pengasuhan populer karya Euis Sunarti, yaitu: 1) Mengasuh dengan Hati (2004); 2) Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini (2005a); dan 3) Menggali Kekuatan Cerita: Panduan Bagi Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Melalui Cerita (2005b). Bahan acuan lainnya ialah skor lingkungan pengasuhan yang diperoleh sebelum kegiatan intervensi pemberdayaan keluarga dilakukan. Materi juga diperkaya dengan berbagai video/film pendek yang sesuai dengan tema yang diunduh dari Youtube. Selain itu, berbagai kegiatan *ice breaking* dirancang sebagai pemecah suasana dan penguat materi. Menurut Huang *et al.* (2005) selain meningkatkan pengetahuan, peserta juga harus memperoleh keterampilan dalam menerapkan cara yang efektif dalam pengasuhan. Fokus utama materi intervensi ini ialah pengetahuan pengasuhan anak usia prasekolah (3-5 tahun), yang merupakan puncak masa emas (*golden age*) dalam perkembangan manusia. Usia ini merupakan masa kritis, dimana anak telah melewati masa bayi dan tengah mempersiapkan dirinya untuk tahap perkembangan yang lebih tinggi yaitu masa sekolah (*school age*). Materi intervensi dicetak dalam bentuk modul untuk memudahkan peserta memahami dan mengulang kembali isi materi di rumah.

Penelitian ini melibatkan responden yang dibagi dalam dua kelompok, yakni kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Kelompok pertama tidak mendapat intervensi sedangkan kelompok kedua mendapat intervensi pemberdayaan keluarga. Pembagian kelompok tersebut untuk mengetahui pengaruh intervensi

terhadap peningkatan pengetahuan pengasuhan anak usia prasekolah.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji karakteristik individu dan karakteristik keluarga sampel serta lingkungan pengasuhannya
2. Menganalisis pengetahuan pengasuhan anak usia prasekolah pada kelompok kontrol dan perlakuan sebelum intervensi
3. Menganalisis perbedaan pengetahuan pengasuhan anak usia prasekolah pada kelompok kontrol dan perlakuan setelah intervensi
4. Menganalisis pengaruh intervensi terhadap peningkatan pengetahuan pengasuhan anak usia prasekolah pada kelompok perlakuan.

### **Metode Penelitian**

#### **Desain, Lokasi, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu yang dilakukan di Kota Bogor dengan memanfaatkan program Bina Keluarga Balita (BKB) yaitu kelompok kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku serta keterampilan keluarga/ orangtua dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak (Sunarti 2011). Program ini biasanya terintegrasi dengan kegiatan Posyandu. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan aspek teknis penelitian seperti tersedianya sarana dan prasarana, dukungan tokoh, serta di Posyandu setempat tidak menjalankan kegiatan BKB dengan semestinya karena berbagai kendala. Tempat penelitian untuk kelompok kontrol (tidak mendapat intervensi pemberdayaan keluarga) yaitu Posyandu Kenanga II RW 05 Kelurahan Curug Kecamatan Bogor Barat dan untuk kelompok perlakuan (mendapat intervensi pemberdayaan keluarga) yaitu Posyandu Salak I RW 01 Kelurahan Tegal Gundil Kecamatan Bogor Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei hingga Agustus 2013. Posisi wilayah kedua

tempat penelitian berada cukup jauh yang memungkinkan tidak terjadi interaksi antara sampel.

### **Teknik Penarikan Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu dengan kriteria memiliki anak prasekolah (usia 3 – 5 tahun), berbadan sehat/ tidak cacat fisik serta mampu membaca dan menulis. Besar ukuran sampel untuk masing-masing kelompok yaitu sebanyak 32 orang, sehingga jumlah keseluruhannya ialah 64 orang. Sampel di kelompok perlakuan mengisi surat kesediaan mengenai persetujuan untuk mengikuti seluruh kegiatan intervensi pemberdayaan keluarga.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan alat bantu kuesioner dan observasi yang dilakukan ke tempat tinggal sampel mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, mencakup: 1) karakteristik individu (usia, pendidikan, pekerjaan); 2) karakteristik keluarga (besar keluarga dan pendapatan); 3) lingkungan pengasuhan; dan 4) pengetahuan pengasuhan anak. Data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi berupa dokumen atau informasi dari instansi terkait atau situs internet yang berhubungan dengan topik penelitian.

Pengukuran lingkungan pengasuhan menggunakan instrumen *HOME* usia 3 – 5 tahun (Caldwell dan Bradley 1984) yang terdiri dari 55 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,839. Satu item dalam instrumen ini tidak disertakan karena dipandang kurang sesuai dengan budaya lokal, sehingga jumlah instrumen ini menjadi 54 item. kategorisasi data skor lingkungan pengasuhan *HOME* telah ditetapkan yaitu rendah (0 – 29), sedang (30 – 45), dan tinggi (46 – 55). Instrumen lainnya ialah instrumen pengetahuan perkembangan dan pengasuhan anak usia prasekolah terdiri dari 30 item yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu penelitian Oldershaw (2002) dan Best Start Resource centre (2011).

Kategorisasi data skor yakni: rendah (< 33.3%), sedang (33.4% – 66.7%), dan tinggi (66.8% – 100%). Uji reliabilitas instrumen ini dilakukan terhadap 10 orang ibu yang memiliki anak usia prasekolah selain sampel penelitian. Reliabilitas yang diperoleh ialah 0,794.

### **Tahapan Penelitian**

Penelitian diawali dengan pengumpulan data mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mencakup: 1) karakteristik individu (usia, pendidikan, pekerjaan); 2) karakteristik keluarga (besar keluarga dan pendapatan perkapita); 3) lingkungan pengasuhan; dan 4) pengetahuan pengasuhan anak (*baseline*). Kemudian dilakukan observasi untuk melakukan pengamatan langsung ke setiap tempat tinggal sampel. Setelah semua data awal lengkap, kegiatan intervensi pemberdayaan keluarga dilaksanakan di kelompok perlakuan sebanyak delapan pertemuan dengan durasi waktu 90 menit per pertemuan. Metode yang digunakan ialah metode ceramah, diskusi, simulasi/ *game*, dan tanya jawab. Materi intervensi terdiri dari: 1) Lingkungan Rumah yang Ramah Anak; 2) Kenali Gaya Pengasuhan Anak; 3) Penilaian Cepat Kualitas Anak; 4) Tantangan yang Menyenangkan I; 5) Tantangan yang Menyenangkan II; 6) Pilihan Kata Penuh Makna; 7) Gali Kekuatan Cerita; dan 8) Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini. Setiap pertemuan dilakukan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan skor setiap materi. Setelah kegiatan intervensi, tahapan terakhir yaitu mengumpulkan data *endline* mengenai pengetahuan pengasuhan anak.

### **Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Office Excel versi 2007 dan Statistical Program For Social Science (SPSS) 17.0 for Windows. Tahapan-tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup: 1) mengumpulkan dan *cleaning data* untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam

memasukkan data; 2) skoring terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian; 3) transformasi skor komposit dalam bentuk skala 0 – 100; dan 4) kategorisasi terhadap data skor.

Analisis dan tabulasi data yang dilakukan, meliputi: 1) analisis deskriptif untuk data karakteristik individu, karakteristik keluarga, dan lingkungan pengasuhan; 2) analisis *Independent Samples T-Test* untuk menguji perbedaan antara kelompok kontrol dan perlakuan; 3) analisis *Paired Samples T-Test* untuk menguji perbedaan antara *baseline* dan *endline* pengetahuan perkembangan dan pengasuhan anak, serta *pretest* dan *posttest* materi intervensi; 4) analisis uji regresi linier untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan pengetahuan perkembangan dan pengasuhan anak.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Individu dan Keluarga

Karakteristik individu dan keluarga merupakan faktor penting untuk mengetahui latar belakang sampel. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa karakteristik orangtua dan keluarga terutama lama pendidikan yang ditempuh oleh responden sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan orangtua (Reich 2005; Ribas Jr. dan Bornstein 2005; Ribas Jr., de Moura, Bornstein 2003; Tamis-Lemonda, Chen, Bornstein 1998; Richman, Miller, LeVine 1992). Selain itu karakteristik ini pun berhubungan dengan kualitas lingkungan pengasuhan anak (Hastuti R 2011; Bornstein 2002; Lugo-Gil dan Tamis-Lemonda 2008; Williams *et al.* 2000; Williams, Soetjiningsih, Williams 2000).

Hasil analisis deskriptif (Tabel 1) menunjukkan rata-rata umur total sampel adalah 31,71 tahun. Usia tersebut menunjukkan bahwa responden termasuk kategori usia produktif. Rataan lama pendidikan yang ditempuh di kelompok kontrol adalah 8,19 tahun, artinya tidak mencapai wajib belajar sembilan tahun yang ditetapkan pemerintah. Sedangkan di kelompok perlakuan rataannya mencapai lebih

dari sembilan tahun (9,63) artinya hanya sedikit sampel yang menempuh pendidikan tinggi. Rataan pekerjaan sampel sebagian besar berperan sebagai ibu rumah tangga (68,75%). Dilihat dari data pendidikan dan pekerjaan, mengindikasikan masih lekatnya stigma bahwa perempuan tidak perlu berpendidikan tinggi karena tidak akan bekerja di sektor publik. Rata-rata besar keluarga sampel adalah 4,11 dengan pendapatan perkapita berada pada kisaran Rp. 41.666 – Rp. 1.666.667/orang/bulan dan rataannya sebesar Rp. 426.459/orang/bulan. Berdasarkan garis kemiskinan perkotaan Provinsi Jawa Barat (Rp. 249.170/Bulan/Orang), tiga perempat sampel termasuk kategori tidak miskin, sedangkan sisanya termasuk kategori miskin. Hasil uji-t menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan pada karakteristik individu dan keluarga antara kelompok kontrol dan perlakuan kecuali lama pendidikan yang ditempuh oleh sampel dengan P value 0,030 ( $p \leq 0,05$ ).

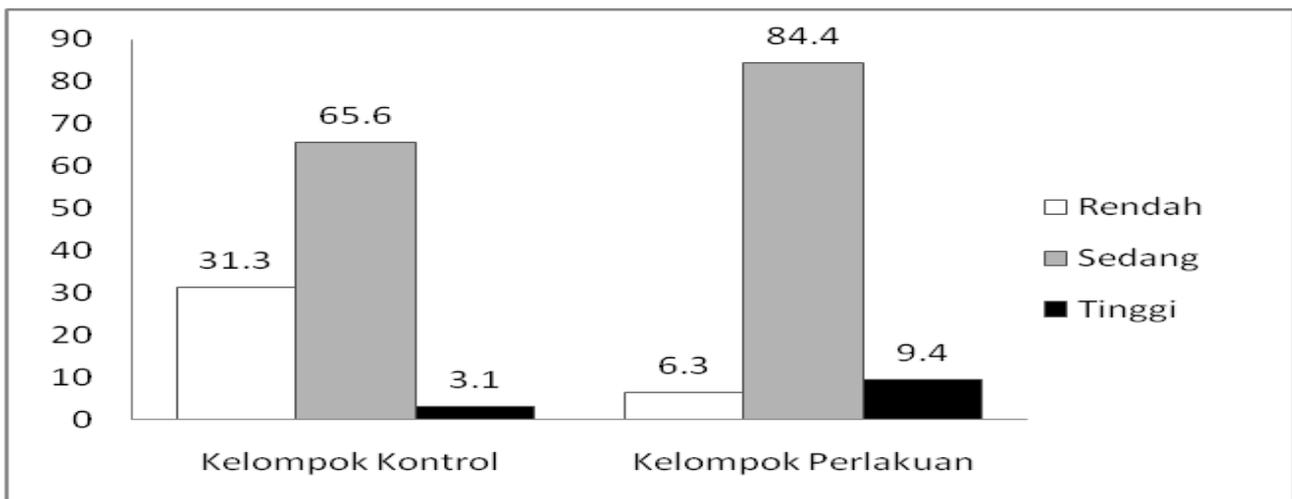
### Lingkungan Pengasuhan

Hasil analisis (Gambar 1) menunjukkan hanya sedikit sampel baik kelompok kontrol maupun perlakuan yang mencapai kategori lingkungan pengasuhan yang tinggi (kontrol 3,1%; perlakuan 9,4%). Lingkungan pengasuhan dengan kategori sedang merupakan kategori dengan persentase terbesar (Kontrol 65,6%; perlakuan 84,4%), sedangkan untuk kategori rendah dicapai kelompok kontrol hampir sepertiga contoh (31,3%) dan sedikit contoh di kelompok perlakuan (6,3%). Hasil uji beda menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok kontrol dan perlakuan dengan P Value 0,019 ( $p \leq 0,05$ ). Diduga hal ini disebabkan lama pendidikan kelompok perlakuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga lingkungan pengasuhannya menunjukkan skor yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol, sehingga lingkungan

**Tabel 1**  
**Sebaran Sampel menurut Karakteristik Individu**

No	Karakteristik Individu		Kontrol	Perlakuan	Total	P Value
1	Umur (Tahun)	Min – Max	20 – 43	23 – 45	20 – 45	.787
		Rataan ± SD	31,50 ± 6,36	31,91 ± 5,58	31,71 ± 5,97	
2	Pendidikan (Tahun)	Min – Max	3 – 12	6 – 14	3 – 14	.030*
		Rataan ± SD	8,19 ± 2,74	9,63 ± 2,43	8,91 ± 2,59	
3	Pekerjaan (%)	IRT	62,5	75	68,75	-
		PRT	18,8	9,4	14,1	
		Lainnya	18,7	15,6	17,15	
4	Besarnya Keluarga (Orang)	Min – Max	3 – 7	3 – 6	3 – 7	.899
		Rataan ± SD	4,09 ± 1,06	4,13 ± 0,91	4,11 ± 0,99	
5	Pendapatan Perkapita (Rp/ Bulan/ Orang)	Min – Max	41.666 – 1.500.000	75.000 – 1.666.667	41.666 – 1.666.667	.284
		Rataan ± SD	386.022,9063 ± 2.73171E5	466.895,8438 ± 3.23094E5	426.459,37505 ± 2.981325E5	
6	Garis Kemiskinan Perkotaan	Miskin	31,2	18,8	25,0	-
		Tidak Miskin	68,8	81,2	75,0	

\* Signifikan pada  $p \leq 0.05$



**Gambar 1**  
Sebaran Sampel menurut Kategori Lingkungan Pengasuhan pada Kelompok Kontrol dan Perlakuan (%)

pengasuhannya menunjukkan skor yang lebih baik. Selain itu posisi wilayah kelompok perlakuan berada lebih dekat ke pusat kota sehingga memungkinkan untuk memiliki

### Intervensi Pemberdayaan Keluarga

Intervensi pemberdayaan keluarga yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai peran ekspresif orangtua dengan meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pengasuhan anak. Kegiatan diberikan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, simulasi/*game*, dan tanya jawab. Berbagai bentuk *ice breaking* pun direncanakan sesuai dengan tema. Fungsi *ice breaking* selain sebagai pemecah suasana juga menjadi pengantar atau penguat materi. Pertemuan kegiatan dilakukan sebanyak delapan kali dengan durasi waktu 90 menit per pertemuan.

Modul intervensi disusun dan dikembangkan dengan mengacu pada tiga buah buku pengasuhan populer karya Euis Sunarti, yaitu:

akses yang lebih banyak untuk memperoleh dan meningkatkan wawasan dan pengalaman dalam penyediaan lingkungan pengasuhan yang baik bagi anak.

1) Mengasuh dengan Hati (2004); 2) Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini (2005a); dan 3) Menggali Kekuatan Cerita: Panduan Bagi Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Melalui Cerita (2005b). Bahan acuan lainnya ialah skor lingkungan pengasuhan yang diperoleh sebelum kegiatan intervensi pemberdayaan keluarga dilakukan. Materi intervensi dirancang sedemikian rupa sehingga selain meningkatkan pengetahuan peserta juga memperoleh keterampilan dalam menerapkan cara yang efektif dalam pengasuhan (Huang *et al.* 2005), karena itu bahan presentasi diperkaya dengan berbagai video/ film pendek yang sesuai dengan tema yang diunduh dari Youtube. Materi dicetak dalam bentuk modul untuk memudahkan peserta memahami dan mengulang kembali tentang isi materi di rumah.

No.	Materi	Tujuan	Bahasan
1.	Lingkungan Rumah yang Ramah Anak	Memahami pentingnya membangun lingkungan rumah yang ramah bagi anak	Alasan pentingnya memperhatikan dan membangun lingkungan rumah yang ramah anak, ciri-ciri lingkungan rumah yang ramah anak, ciri-ciri lingkungan rumah yang membahayakan anak, dan tips menciptakan lingkungan rumah yang ramah untuk anak.
2.	Kenali Gaya Pengasuhan Anak	Memahami pentingnya mengenali gaya pengasuhan terhadap anak	Pentingnya mengenali gaya pengasuhan anak, gaya pengasuhan dimensi arahan, ciri-ciri pengasuhan dimensi arahan, dampak pengasuhan dimensi arahan, dan mencoba mengenali gaya pengasuhan anak.
3.	Penilaian Cepat Kualitas Anak	Memahami pentingnya menilai kualitas hidup anak dengan cepat	Pentingnya mengetahui kualitas anak, aspek-aspek kualitas anak, dan indikator kualitas anak.
4.	Tantangan yang Menyenangkan I	Memahami pentingnya mengasuh anak sebagai sebuah tantangan yang menyenangkan	Tantangan dalam mengasuh anak, strategi mengasuh anak, pujian terhadap anak, alat kendali darurat, pentingnya kontrak belajar bersama anak, dan membangun kesiapan sekolah/belajar.
5.	Tantangan yang Menyenangkan II		
6.	Pilihan Kata Penuh Makna	Memahami pentingnya pemilihan kata yang penuh makna	Alasan pentingnya memilih kata yang penuh makna, landasan bersikap bijaksana memilih kata, puisi, ungkapan, dan peribahasa pilihan, tips memanfaatkan ungkapan atau peribahasa dalam mengasah kehalusan, perasaan, keluhuran budi, kecerdasan emosi, dan sekaligus memperluas wawasan anak.
7.	Gali Kekuatan Cerita	Memahami pentingnya menggali kekuatan dalam sebuah cerita untuk anak	Pentingnya bercerita bagi anak, panduan kegiatan bercerita, kegiatan sosialisasi karakter saat bercerita, dan mencoba membacakan cerita pada anak.
8.	Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini	Mengajarkan anak keterampilan hidup sejak usia dini	Landasan pembelajaran yang menyenangkan, kriteria pembelajaran yang menyenangkan, tugas perkembangan anak usia prasekolah (3- 5 tahun), pengertian keterampilan hidup, panduan orangtua dalam mengajarkan keterampilan hidup terhadap anak usia dini, mencoba mengajarkan keterampilan hidup terhadap anak usia dini.

Data sebaran rata-rata kehadiran sampel (tabel 2) pada kegiatan intervensi pemberdayaan keluarga menunjukkan lebih dari sembilan puluh persen. Hasil analisis uji beda *paired sample T-test* menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata nilai di semua pertemuan. Hasil uji statistik didapatkan nilai

0,005 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* di semua pertemuan intervensi pemberdayaan keluarga yang dilakukan di kelompok perlakuan ( $p \leq 0.005$ ). Data ini membuktikan adanya peningkatan skor setelah intervensi pemberdayaan keluarga dilakukan.

**Tabel 2**  
**Sebaran Rata-Rata Kehadiran, Rata-Rata Nilai, dan Signifikansi Hasil Uji Beda**  
**Pretest dan Posttest Intervensi Pemberdayaan Keluarga**  
**di Kelompok Perlakuan**

Judul Materi Pertemuan	Kehadiran (%)	Rataan Nilai		p-value
		Pretest	Posttest	
1. Lingkungan Rumah yang Ramah Anak	100,0	51,8	76,2	.000*
2. Kenali Gaya Pengasuhan Anak	90,63	49,0	79,4	.000*
3. Penilaian Cepat Kualitas Anak	100,0	56,8	86,8	.000*
4. Tantangan yang Menyenangkan I	93,75	54,6	90,0	.000*
5. Tantangan yang Menyenangkan II	93,75	54,6	82,6	.000*
6. Pilihan Kata Penuh Makna	100,0	83,8	92,6	.003*
7. Gali Kekuatan Cerita	100,0	58,2	88,2	.000*
8. Ajarkan Anak Keterampilan Hidup Sejak Dini	96,88	42,6	79,4	.000*

\* Signifikan pada  $p \leq 0.05$

### Pengetahuan Pengasuhan Anak

Data pengetahuan pengasuhan anak usia prasekolah diambil sebanyak dua kali, yaitu sebelum (*baseline*) dan setelah (*endline*) intervensi dilakukan. Secara keseluruhan hasil analisis deskriptif (Tabel 3) menunjukkan rata-rata skor *baseline* pengetahuan pengasuhan anak di kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Diduga hal ini disebabkan posisi wilayah kelompok perlakuan lebih dekat ke pusat kota, sehingga akses untuk mendapat berbagai pengalaman baru, menambah wawasan dan

keterampilan lebih luas. Selain itu dari hasil analisis deskriptif karakteristik sampel (pendidikan ibu dan pendapatan perkapita) menunjukkan kelompok perlakuan lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian (Reich 2005; Ribas Jr. dan Bornstein 2005; Ribas Jr., de Moura dan Bornstein 2003; Williams *et al.* 2000; Williams, Soetjningsih, Williams 2000) bahwa pendidikan ibu berhubungan secara signifikan terhadap tingkat pengetahuan perkembangan dan pengasuhan anak

**Tabel 3**  
**Sebaran Rataan Skor dan Signifikansi Hasil Uji Beda**  
**Pengetahuan Pengasuhan Anak berdasarkan *Baseline* dan *Endline***  
**di Kelompok Kontrol dan Perlakuan**

Pengetahuan Pengasuhan Anak	Kontrol	Perlakuan	P Value
<i>Baseline</i>	32,94	39,4	.095
<i>Endline</i>	42,94	62,94	.000*
<i>P Value</i>	.000*	.000*	

\* Signifikan pada  $p \leq 0.05$

Analisis uji beda *independent sample t-test* menunjukkan perbandingan antara kelompok kontrol dan perlakuan. Hasil uji homogenitas varians antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan pada kondisi *baseline* menunjukkan nilai *F* Levene's test sebesar

0,105 dengan nilai  $p = 0,747$  sehingga dapat dikatakan pada alpha 5% didapat tidak ada perbedaan varian (varian kedua kelompok sama). Hasil uji-t pada kondisi *baseline* diperoleh sebesar -1,694 dengan  $p = 0,095$ . Hal ini berarti tidak ada perbedaan skor

pengetahuan pengasuhan yang signifikan antara kelompok kontrol dan perlakuan meskipun skor kelompok perlakuan lebih tinggi. Berdasarkan hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa kedua kelompok penelitian pada saat *baseline* berada pada kondisi yang sama.

Selain membandingkan skor antara kelompok kontrol dan perlakuan, juga dilakukan analisis uji beda *paired sample t-test* untuk membandingkan antara kondisi *baseline* dan *endline* atau sebelum dan setelah intervensi pemberdayaan keluarga. Di kelompok kontrol diperoleh hasil uji-t sebesar -3,308 dengan  $p = 0,002$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan skor pengetahuan pengasuhan yang signifikan antara *baseline* dan *endline* di kelompok kontrol. Begitu pula di kelompok perlakuan diperoleh hasil uji-t sebesar -8,027 dengan  $p = 0,000$  yang juga berarti terdapat perbedaan skor pengetahuan pengasuhan yang signifikan antara *baseline* dan *endline* di kelompok perlakuan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa meskipun kelompok kontrol tidak mendapat intervensi, pengetahuannya dapat meningkat secara signifikan. Diduga hal ini disebabkan faktor manusia yang merupakan makhluk multi dimensi, memiliki kemampuan berpikir dan kemauan untuk memenuhi rasa ingin tahunya dengan berbagai cara seperti melalui media

televisi, majalah/ koran, dan berkomunikasi dengan tetangga.

Hasil skor signifikan yang diperoleh kelompok kontrol dan perlakuan dengan membandingkan skor *baseline* dan *endline* diperkuat oleh hasil analisis uji beda *independent sample t-test* dengan membandingkan skor antara kelompok kontrol dan perlakuan pada kondisi *endline*. Hasil uji homogenitas varians menunjukkan nilai  $F$  Levene's test sebesar 4,916 dengan nilai  $p = 0,030$  sehingga dapat dikatakan pada alpha 5% didapat adanya perbedaan varian (varian kedua kelompok berbeda).

Hasil uji-t Pada kondisi *endline* diperoleh sebesar -5,251 dengan  $p = 0,000$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan skor pengetahuan pengasuhan yang signifikan antara kelompok kontrol dan perlakuan pada kondisi *endline*. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa intervensi pemberdayaan keluarga yang dilakukan pada kelompok perlakuan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pengasuhan anak usia prasekolah. Hasil uji regresi (Tabel 4) menunjukkan nilai  $R Square = 0,308$  yang berarti bahwa intervensi pemberdayaan keluarga berkontribusi sebesar 30,8% terhadap peningkatan pengetahuan perkembangan anak.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Pengaruh Intervensi Pemberdayaan Keluarga terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengasuhan Anak Usia Prasekolah**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	$\beta$	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.438	.404		15.936	.000
Kelompok: 0 = Kontrol 1 = Perlakuan	3.000	.571	.555	5.251	.000
<i>Uji F (p) = 27.577 (.000)</i>					
<i>R Square = .308</i>					
<i>Adj R Square = .297</i>					

Hasil analisis tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya bahwa intervensi yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana

(2011) menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu di kelompok perlakuan dengan poin yang lebih besar (29,8

point) dibandingkan dengan kelompok kontrol (25,2). Selain itu penelitian Sunarti (2009) juga menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu di kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi mengenai sumberdaya dan praktek *care*, yang pada data awal skor pengetahuan ibu di kelompok perlakuan tersebut lebih rendah daripada kelompok kontrol.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya hanya mengukur peningkatan pengetahuannya saja, tidak mengukur lingkungan pengasuhan pada kondisi *endline*. Pengukuran lingkungan pengasuhan dengan menggunakan instrumen *HOME* selain membutuhkan waktu yang lebih lama juga dalam beberapa item kuesioner berisi pernyataan yang berhubungan dengan kemampuan ekonomi. Misalnya, Anak mempunyai mainan untuk belajar tentang warna, bentuk dan ukuran; Anak mempunyai mainan bebas ekspresi (spidol, crayon, cat air), dan lain-lain. Sehingga bagi orangtua yang sumberdaya ekonominya terbatas akan kesulitan dalam memenuhinya.

### Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan keluarga berpengaruh nyata

terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Metode dan materi mengenai pengasuhan anak usia prasekolah yang dirancang khusus dalam kegiatan intervensi terbukti efektif dan berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan. Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan orangtua akan lebih meningkatkan lagi pengetahuannya melalui berbagai kegiatan agar dapat menyediakan lingkungan pengasuhan yang lebih baik dan sesuai bagi perkembangan anak.

Penelitian ini berimplikasi pada penguatan program Bina Keluarga Balita di Posyandu yang merupakan salah satu cara agar masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai perkembangan dan pengasuhan anak. Komitmen para kader sebagai ujung tombak penggerak Posyandu sangat diperlukan agar program Bina Keluarga Balita diselenggarakan secara rutin. Oleh karena itu pemerintah daerah dan swasta harus berperan dalam meningkatkan kapasitas para kader agar memiliki wawasan luas, berpengetahuan memadai, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Pembinaan kader yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan akan memungkinkan untuk dilakukannya monitoring dan evaluasi sehingga pencapaiannya lebih terukur.

### Daftar Pustaka

- [Best Start Resource Centre]. 2011. *Early brain development: parent knowledge in ontario, 2011*. Toronto, Ontario, Canada: author.
- Benasich, A.A., Brooks-Gunn, J. 1996. Maternal attitudes and knowledge of child-rearing: associations with family and child outcomes. *Child Development* [1996, 67(3):1186-1205].
- Bornstein, M.H. 2002. Parenting infants. Dalam M. H. Bornstein (Ed.), *Handbook of parenting* (Vol. 1, Vol. 3, 2nd ed.). Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Caldwell, B., Bradley, R.H. 1984. Home observation for measurement of the environment (Home) inventory. Lorraine Coulson Home Inventory LLC.
- Christenson, J.A., Robinson, J.J.W. 1989. *Community development in perspective*. Iowa: Iowa State University Press.
- Cook, G.A., Roggman, L.A., D'zatko, K. 2012. A person-oriented approach to understanding dimensions of parenting in low-income mothers. *Early Childhood Research Quarterly* 27 (2012) 582–595.
- Ertem, O.I. et al. 2007. Mothers' knowledge of young child development in a developing country. *Journal compilation*. Blackwell Publishing Ltd, *Child: care, health and development*, 33, 6, 728–737.

- Huang, K.Y. *et al.* 2005. Maternal knowledge of child development and quality of parenting among White, African-American and Hispanic mothers. *Applied Developmental Psychology* 26 (2005) 149–170.
- Iskandar, A., Hartoyo, Sumarwan U., Khomsan, A. 2007. Model dan strategi pemberdayaan keluarga miskin di kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Vol. 6, No 1, Juni 2007.*
- Iswarati. 2010. Pengetahuan keluarga dalam pengasuhan dan tumbuh kembang anak. *Gizi Indon 2010, 33 (1):67-73.*
- Lugo-Gil, J., Tamis-Lemonda, C.S. 2008. Family resources and parenting quality: links to children's cognitive development across the first 3 years. *Child Development, July/August 2008, Volume 79, Number 4, Pages 1065 – 1085*
- Oldershaw, L. 2002. *A national survey of parents of young children.* Canada: Invest in Kids.
- Reich, S. 2005. What do mothers know? maternal knowledge of child development. *Infant Mental Health Journal, Vol. 26(2), 143–156.*
- Ribas Jr, Rd.C., Bornstein, M.H. 2005. Parenting knowledge: similarities and differences in brazilian mothers and fathers. *Interamerican Journal of Psychology - 2005, Vol. 39, Num. 1 pp. 5-12.*
- \_\_\_\_\_, de Moura, M.L.S., Bornstein, M.H. 2003. Socioeconomic status in brazilian psychological research: ii. socioeconomic status and parenting knowledge. *Estudos de Psicologia 2003, 8(3), 385-392.*
- Rice, A.S., Tucker, S.M. 1986. *Family life management.* New York: Macmillan Publishing Company.
- Richman, A., Miller, P., LeVine, R. 1992. Cultural and educational variations in maternal responsiveness. *Developmental Psychology, 28, 614–621.*
- Sunarti, E. 2004. *Mengasuh dengan hati: Tantangan yang menyenangkan.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_. 2005a. *Ajarkan anak keterampilan hidup sejak dini.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_. 2005b. *Menggali kekuatan cerita: panduan bagi orangtua dalam membentuk karakter anak sejak dini melalui cerita.* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Peningkatan kepedulian ibu, kader, dan remaja untuk perbaikan status gizi anak.* Fakultas Ekologi Manusia. IPB dan Nestle Foundation.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penyelenggaraan dan keberlanjutan program Bina Keluarga Balita: Laporan monitoring dan evaluasi program ketahanan keluarga.* Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Tamis-Lemonda, C., Chen, L., Bornstein, M. 1998. Mothers' knowledge about children's play and language development: Short-term stability and interrelations. *Developmental Psychology, 34(1), 115–124.*
- Williams, P.D. *et al.* 2000. Mothers' developmental expectations for young children in the Philippines. *International Journal of Nursing Studies, 37, 291-301.*
- \_\_\_\_\_, Soetjningsih, Williams, A.R. 2000. *Balinese mothers' developmental timetables for young children.* *West J Nurs Res. 2000 Oct ;22 (6):717-35 11094575.*
- Yuliana. 2007. *Pengaruh penyuluhan gizi dan stimulasi psikososial terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah.* Disertasi doktoral, Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Zeitlin, M.F., Ghassemi, H., Mansour, M. 1990. *Positive deviance in child nutrition - with emphasis on psychosocial and behavioural aspects and implications for development.* Tokyo: United Nations University Press.